

**AKSELERASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA MANIPULATIF *BLOCK DIENES***

**Veronica Yoneta Wongkar¹, Stief Aristo Walewangko², Agustina Regina Banua³,
Ignatius Rolly Cun Rorah⁴**

Universitas Katolik De La Salle Manado^{1,2,3,4}

corresponding author e-mail: swalewangko@unikadelasalle.ac.id

Diterima: 20/07/2026; Direvisi: 28/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Masalah utama penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika khususnya materi nilai tempat, siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengakselerasi motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui pemanfaatan media manipulatif block dienes serta penanganan kelas secara spesifik dan nyata. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas 3. Penelitian ini disusun menurut skema penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif *block dienes* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Pada area hasil belajar, hasil tes prasiklus siswa menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 dari 24 siswa yang tuntas, dengan persentase ketuntasan sebesar 8,33%. Pada siklus I, hasil tes menunjukkan terdapat 8 dari 24 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 33,33%. Jumlah siswa tuntas pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase ketuntasan 87%. Peningkatan juga terlihat pada motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siklus 1 memperoleh skor sebesar 61,66%, dengan semua indikator motivasi termasuk dalam kriteria 'sedang'. Pada siklus II, skor motivasi belajar siswa mencapai 93,28%, dengan kriteria 'sangat tinggi'. Dengan demikian, pemanfaatan media manipulatif block dienes terbukti secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado. Disarankan kepada guru agar menggunakan media *block dienes* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Media Manipulatif Block Dienes, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The primary issue examined in this study concentrates on the inadequate levels of motivation and defective learning outcomes in mathematics, particularly with regard to place value, among third-grade students at SD Negeri 72 Manado. The acceleration of student motivation and learning outcomes was achieved through modifications to instructional practices, including the use of block dienes media, and the implementation of specific and practical classroom management strategies. The subjects of this study were 24 third-grade students. The present study was conceived as a classroom-based action research project, which comprised two cycles of planning, action, observation, and reflection. The data presented herein were collected via a series of empirical methods, including tests, observations, interviews, documentation, and a learning motivation questionnaire. The findings of the study suggest that the utilisation of Dienes blocks as a medium for instruction can enhance students' motivation and academic performance in the domain of mathematics. With regard to the learning outcomes, the results

of the students' pre-cycle tests demonstrated that a mere two out of 24 students met the proficiency standards, resulting in a proficiency rate of 8.33%. In Cycle I, the results of the assessments indicated that 8 out of 24 students demonstrated proficiency, with a proficiency rate of 33.33%. The number of students who met the proficiency criteria in Cycle II increased to 21 students, with a proficiency rate of 87%. Furthermore, an enhancement in students' learning motivation was also observed. In Cycle I, the mean score for learning motivation was 61.66%, with all motivation indicators falling within the "moderate" category. In Cycle II, the students' learning motivation score reached 93.28%, meeting the "very high" criterion. It has been demonstrated that the utilisation of Dienes blocks as a medium for manipulation has been shown to enhance the motivation and learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 72 Manado. It is recommended that teachers utilise Dienes blocks in mathematics instruction at the elementary school level.

Keywords: *Block Dienes, Learning Motivation, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kurikulum nasional saat ini menekankan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang berfokus pada pemahaman mendalam dan berkesadaran siswa (*mindful learning*), pembelajaran yang bermakna dan terhubung dengan kehidupan keseharian mereka (*meaningful learning*), tetapi tetap ceria dan menggembirakan (*joyful learning*). Paradigma seperti ini mengubah pandangan insan pendidikan tentang bagaimana pembelajaran itu harus diramu. Pola pikir ini mengembalikan pandangan orang tentang pendidikan ke akar utamanya, yakni tujuan utama pendidikan adalah untuk menyiapkan siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk hidup (*to live*). Bagi siswa SD, hidup adalah apa yang mereka alami sehari-hari, pengalaman, dan kehidupan nyata mereka. Pembelajaran mendalam dan bermakna, dengan demikian, adalah model pembelajaran yang memastikan bahwa materi yang diajarkan di ruang kelas selalu relevan dengan kehidupan nyata mereka. Artinya, pembelajaran harus bermanfaat dan berguna dalam hidup: dapat membantu siswa memecahkan masalah mereka sehari-hari.

Menurut Asmi dan Wijayanto (2022) filosofi *deep learning* dapat dikatakan sebagai pendekatan pedagogis yang berfokus pada pemahaman konseptual yang mendalam, bukan hanya hafalan prosedural. Pendekatan ini mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, integrasi informasi, kolaborasi, dan refleksi konstruktif pada siswa, yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Keterampilan dasar ini sudah mulai dilatih sejak SD, salah satunya dengan hadirnya pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari pola, struktur, logika, hubungan kuantitatif, menganalisis data empirik, membuktikan teori secara formal, dengan menggunakan bahasa simbolik, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa SD perlu mempelajari matematika karena pengaruhnya yang signifikan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak aspek kehidupan yang membutuhkan pemahaman matematis, sehingga tanpa kemampuan matematika, individu sulit mencapai kepenuhannya. Matematika mengedepankan pentingnya pemahaman konsep dasar sejak dini (Putri, Surmilasari, & Fakhruddin, 2023). Dalam matematika, rangkaian sebab-akibat sering muncul sebagai salah satu konsep dasarnya. Apabila siswa kurang memahami konsep dasar tertentu, kemungkinan besar siswa juga akan kesulitan untuk mempelajari konsep dasar lainnya karena keterkaitan erat

tersebut. Karena itu, kurangnya pemahaman konsep sering kali menjadi kesalahan paling mendasar dalam mempelajari dan menguasai matematika.

Salah satu topik yang fundamental dalam pembelajaran matematika tingkat dasar adalah konsep nilai tempat. Konsep ini berfungsi sebagai dasar bagi pemahaman lebih lanjut tentang bilangan dan operasi matematika yang lebih kompleks (Syabrina, et al., 2025). Jika siswa tidak menguasai dengan baik konsep nilai tempat satu angka dengan baik maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat bilangan tiga angka. Oleh karena itu, pengajaran nilai tempat yang efektif menjadi sangat penting untuk membentuk pemahaman yang kuat pada siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika, khususnya materi nilai tempat, pada siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado, masih belum sesuai dengan harapan. Dalam observasi awal, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Mereka kelihatan cepat bosan, kurang antusias, dan kurang tekun saat mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini terindikasi dari sikap pasif selama proses pembelajaran dan kurangnya inisiatif untuk bertanya atau mencoba menyelesaikan masalah yang sulit. Selain itu, hasil belajar siswa masih kurang. Skor rata-rata tes formatif (evaluasi harian) siswa masih jauh di bawah KKM yakni 70. Data ini diperkuat dengan hasil pre-test matematika materi nilai tempat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 dari 24 siswa yang mencapai nilai KKM tersebut (8,33%). Hal ini menyebabkan siswa sangat kesulitan memahami soal operasi hitung bentuk puluhan dan ratusan, yang merupakan materi berikutnya pada kelas 3 SD semester genap. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar materi nilai tempat, karena kurangnya media pembelajaran. Guru mengajar materi ini hanya dengan mengandalkan buku paket tanpa menyiapkan media lain. Padahal, penanaman konsep tertentu bagi siswa SD sangat membutuhkan media konkrit. Semakin konkrit media yang disiapkan, semakin besar kemungkinan mereka memahami konsep matematika (Mailani, et al., 2025).

Melihat urgensi masalah tersebut, penulis mengupayakan solusi dengan memilih dan merancang media yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar matematika, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang materi nilai tempat. Media yang dimaksud adalah media manipulatif berbentuk *block dienes*, yang dikembangkan pertama kali oleh Zaltan P. Dienes (Manek, 2023). *Block dienes* adalah media pembelajaran yang sangat cocok untuk merangsang pemahaman siswa tentang nilai tempat, karena menampilkan konsep yang abstrak ke dalam dunia nyata. Anim, et al. (2024) menyebut bahwa *block dienes* termasuk dalam media manipulatif karena media ini dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Media ini dapat disentuh, digerakkan, dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa. *Block dienes* yang berbentuk seperti ubin dengan warna-warni, dapat memudahkan siswa memahami ide tentang satuan, puluhan, ratusan, ribuan, seperti dalam konsep nilai tempat. Alat peraga ini termasuk media pembelajaran konkret yang dapat dibuat dari balok kayu, gabus, plastik, dan bahan lain yang mudah ditemukan. Alat peraga *Block Dienes* dipandang cocok untuk membelajarkan konsep dasar nilai tempat bagi siswa SD karena menawarkan visualisasi konkret, menarik, dan mudah digunakan oleh siswa (Manek, 2023). Dengan memanfaatkan media manipulatif *block dienes*, penulis yakin bahwa motivasi dan hasil belajar matematika materi nilai tempat siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado dapat meningkat.

Keyakinan ini berdasarkan atas data hasil penelitian sebelumnya, antara lain: 1) Penelitian dari Manek (2023) dengan judul: peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan media *block dienes* pada materi operasi penjumlahan bilangan cacah. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan hingga

mencapai 88,50% dengan nilai rata-rata 84,10; 2) Penelitian dari Fadilah, et al. (2026) dengan judul: penggunaan media *block dienes* terhadap motivasi belajar penjumlahan siswa kelas II SD Negeri 106164 Sambirejo Timur. Penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru memanfaatkan media *block dienes* dalam pembelajaran.

Karena itu, judul penelitian tindakan kelas ini adalah: “Akselerasi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Manipulatif *Block Dienes*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemanfaatan media manipulatif *block dienes* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado?; dan 2) Bagaimana pemanfaatan media manipulatif *block dienes* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipandang sangat cocok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas, di mana guru mengambil peran yang sangat penting dalam implementasinya (Walewangko, et al., 2024). PTK dikonstruksi dalam 2 siklus, dengan masing-masing melalui 4 tahap penting, seperti yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart, antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Mudrikah, et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado.

Pengumpulan data penelitian dilakukan beberapa teknik yang telah tervalidasi, antara lain: 1) Tes, yang dilengkapi dengan instrumen berupa 10 soal post-test (5 soal objektif dan 5 soal essay), pedoman skoring dan kunci jawaban; 2) Observasi, melalui instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi siswa; 3) Wawancara, yang dilengkapi dengan pedoman wawancara untuk siswa dan guru; 4) Dokumentasi, melalui pengambilan foto dan video selama pembelajaran; serta 5) Angket Motivasi Belajar, yang terdiri dari 18 pertanyaan yang mewakili 6 indikator motivasi belajar. Seluruh instrumen penelitian, meliputi soal tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket motivasi belajar, dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator penelitian dan telah divalidasi melalui *expert judgment* sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data penelitian ini terlaksana melalui: 1) Analisis hasil belajar dengan rumus ketuntasan dan persentasenya, 2) Analisis motivasi belajar siswa per indikator maupun secara keseluruhan, dan 3) Analisis keterampilan guru menggunakan media *block dienes* dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dengan menggunakan rumus persentase aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan dengan memberikan 10 soal matematika materi nilai tempat kepada subjek penelitian, tanpa ada perlakuan tindakan (*treatment*) dalam bentuk pembelajaran. Hasil belajar prasiklus kemudian dianalisis dan memperoleh data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Prasiklus

No.	Uraian/Keterangan	Skor/Persentase
1.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2.	Skor tertinggi	82

3.	Skor terendah	7
4.	Skor rata-rata	22,10
5.	Siswa tuntas	2/8,33%
6.	Siswa tidak tuntas	22/91,66%

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa pada tahap prasiklus masih tergolong rendah. Dari 24 siswa, hanya 2 siswa (8,33%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 22 siswa (91,67%) belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 82, nilai terendah 7, dan rata-rata kelas hanya mencapai 22,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi nilai tempat, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus 1

Data siklus 1 diperoleh setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media manipulatif *block dienes*. Paparan hasil siklus 1 akan dipresentasikan menurut 3 variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni: hasil belajar, motivasi belajar, dan aktivitas guru dan siswa. pada ranah hasil belajar, setelah dilaksanakan treatment pembelajaran dengan media *block dienes*, diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus 1

No.	Uraian/Keterangan	Skor/Persentase
1.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2.	Skor tertinggi	100
3.	Skor terendah	12
4.	Skor rata-rata	44,60
5.	Siswa tuntas	8/33,33%
6.	Siswa tidak tuntas	16/66,66%

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 44,60, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 12. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 orang (33,33%), sedangkan 16 siswa (66,67%) masih belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media manipulatif *block dienes* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun masih diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran agar ketuntasan belajar dapat meningkat pada siklus berikutnya.

Selanjutnya, aspek yang dianalisis pada siklus 1 ini adalah motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar dibagikan kepada siswa dengan jumlah indikator sebanyak 6 indikator yang dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 18 butir. Data terkait motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No.	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	208	57,77%	Sedang

2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	220	61,11%	Sedang
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	213	59,16%	Sedang
4.	Penghargaan dalam belajar	220	61,11%	Sedang
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	232	64,44%	Sedang
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	239	66,38%	Sedang
Motivasi Belajar Siklus 1		1332	61,66%	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, motivasi belajar siswa pada Siklus I berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 61,66%. Di antara keenam indikator motivasi, indikator *lingkungan belajar yang kondusif* memperoleh persentase tertinggi, yaitu 66,38%, sedangkan indikator *hasrat dan keinginan berhasil* memperoleh persentase terendah, yaitu 57,77%. Meskipun seluruh indikator telah menunjukkan respons yang positif terhadap pembelajaran, hasil tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data lain yang dianalisis pada siklus 1 ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama penggunaan media *block dienes* dalam pembelajaran. Kedua data ini dianalisis dari lembar observasi siswa dan guru yang telah diisi oleh observer. Hasil analisis lembar observasi guru siklus 1 adalah disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Indikator Aktivitas Guru	Skor
1.	Tahap Persiapan:	14
2.	Tahap Pelaksanaan:	12
3.	Tahap Penutupan & Evaluasi	13
Total Skor		39
Skor maksimal		50
Persentase Aktivitas Guru		78%
Kriteria		Baik

Berdasarkan Tabel 4, aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I memperoleh total skor 39 dari skor maksimal 50 dengan persentase sebesar 78%, sehingga termasuk dalam kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan sebagian besar tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan dan evaluasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berlangsung lebih optimal dan efektif. Selanjutnya, dipaparkan data aktivitas siswa siklus 1 yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No.	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Siswa dapat membedakan antara balok satuan, puluhan, ratusan dan ribuan	66/120	55%	Cukup
2.	Siswa dapat meletakkan balok tepat pada kolom nilai tempat	61/120	50,83%	Kurang

3.	Siswa aktif berdiskusi	64/120	53,33%	Cukup
4.	Siswa aktif membantu teman sekelompok	63/120	52,50%	Kurang
5.	Siswa dapat menjelaskan angka serta nilai tempat secara tepat	61/120	50,83%	Kurang
Persentase aktivitas siswa secara keseluruhan		315/600	52,50%	Kurang

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh persentase keseluruhan sebesar 52,50% dengan kriteria kurang. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kemampuan siswa membedakan balok satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan sebesar 55%, sedangkan persentase terendah terdapat pada kemampuan meletakkan balok pada kolom nilai tempat dan kemampuan menjelaskan angka serta nilai tempat secara tepat, masing-masing sebesar 50,83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam menggunakan media manipulatif block dienes sehingga keaktifan dan pemahaman mereka dapat ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada siklus 2, beberapa tindakan perbaikan telah dilakukan dan menghasilkan perubahan hasil secara signifikan. Data yang diperoleh pada siklus 2 untuk ranah hasil belajar, motivasi belajar, dan aktifitas guru dan siswa akan dipaparkan pada bagian ini. Pada ranah hasil belajar diperoleh data yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus 2

No.	Uraian/Keterangan	Skor/Persentase
1.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70
2.	Skor tertinggi	100
3.	Skor terendah	10
4.	Skor rata-rata	80,03
5.	Siswa tuntas	21/87,50%
6.	Siswa tidak tuntas	3/12,50%

Berdasarkan Tabel 6, hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,03, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 10. Sebanyak 21 dari 24 siswa (87,50%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 3 siswa (12,50%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media manipulatif block dienes efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai tempat dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, pada variabel motivasi belajar, peningkatan juga terjadi secara signifikan. Berikut data analisis motivasi belajar siswa pada siklus 2 berdasarkan 6 indikatornya yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No.	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	321	89,16%	Sangat Tinggi
2.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	325	90,27%	Sangat Tinggi
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	327	90,83%	Sangat Tinggi
4.	Penghargaan dalam belajar	324	90%	Sangat Tinggi

5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	330	91,66%	Sangat Tinggi
6.	Lingkungan belajar yang kondusif	333	92,50%	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar Siklus 2		2015	93,28%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 7, motivasi belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase rata-rata sebesar 93,28% dan berada pada kategori sangat tinggi. Seluruh indikator motivasi belajar memperoleh persentase di atas 89%, dengan indikator *lingkungan belajar yang kondusif* memperoleh persentase tertinggi sebesar 92,50%, sedangkan indikator *hasrat dan keinginan berhasil* memperoleh persentase terendah sebesar 89,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media manipulatif block dienes mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh sehingga seluruh indikator motivasi mencapai kategori sangat tinggi. Data selanjutnya adalah hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *block dienes*. Data aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Lembar Observasi Guru Siklus 2

No.	Indikator Aktivitas Guru	Skor
1.	Tahap Persiapan:	15
2.	Tahap Pelaksanaan:	14
3.	Tahap Penutupan & Evaluasi	15
Total Skor		44
Skor maksimal		50
Persentase Aktivitas Guru		88%
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 8, aktivitas guru pada Siklus II memperoleh total skor 44 dari skor maksimal 50 dengan persentase sebesar 88%, sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran secara lebih optimal, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penutupan dan evaluasi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus I berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media manipulatif block dienes. Data selanjutnya adalah analisis hasil observasi siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus 2

No.	Indikator Motivasi Belajar	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Siswa dapat membedakan antara balok satuan, puluhan, ratusan dan ribuan	105/120	87,50%	Sangat Baik
2.	Siswa dapat meletakkan balok tepat pada kolom nilai tempat	100/120	83,33%	Baik
3.	Siswa aktif berdiskusi	101/120	84,16%	Baik
4.	Siswa aktif membantu teman sekelompok	99/120	82,50%	Baik
5.	Siswa dapat menjelaskan angka serta nilai tempat secara tepat	96/120	80%	Baik

Persentase aktivitas siswa secara keseluruhan	501/600	83,50%	Baik
---	---------	--------	------

Berdasarkan Tabel 9, aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase keseluruhan sebesar 83,50% dan berada pada kriteria baik. Indikator dengan persentase tertinggi adalah kemampuan siswa membedakan balok satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan sebesar 87,50% dengan kriteria sangat baik, sedangkan indikator terendah adalah kemampuan siswa menjelaskan angka serta nilai tempat secara tepat sebesar 80% dengan kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terampil dalam memanfaatkan media manipulatif block dienes selama proses pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar meningkat secara nyata dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian telah menunjukkan terjadi peningkatan pada area motivasi dan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2. Akselerasi ini tidak terjadi serampangan, tetapi melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terarah pada tindak lanjut. Proses pembelajaran pada siklus 1 belum berjalan secara optimal karena beberapa catatan terkait performa guru dan siswa serta komentar dari observer. Sekurang-kurangnya terdapat 4 (empat) poin penting yang menjadi pusat perhatian. *Pertama*, pemanfaatan waktu pembelajaran belum maksimal. Waktu yang dialokasikan sesuai dengan modul ajar adalah 2 jam pelajaran (JP) yakni 70 menit, namun pembelajaran hanya berlangsung selama 45 menit. Hal ini terjadi karena pelaksanaan program keagamaan berupa ibadah mingguan dan dzikir pada apel pagi yang memakan waktu lama. Hal ini sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Seharusnya kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan pada hari yang sama dengan program tersebut. Fenomena ini memperlihatkan pentingnya manajemen waktu pembelajaran agar kegiatan belajar-mengajar berlangsung secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suardin dan Yusnan (Setiabudi, Anwar, & Shalanudin, 2025) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, manajemen waktu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang mampu mengelola waktu secara efektif dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan berfokus, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung mampu menyelesaikan tugas secara lebih optimal dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan guna mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kedua, pada siklus 1 guru belum fokus dalam memulai pembelajaran. Masalah keterbatasan waktu membuat guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan. Menurut Albina dan Pratama (2025), tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik tidak hanya berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami harapan dan capaian yang perlu mereka peroleh. Oleh karena itu, penyampaian tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran perlu dilakukan agar siswa memiliki gambaran mengenai materi dan aktivitas yang akan dilaksanakan. *Ketiga*, guru kurang mempertimbangkan penempatan alat-alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran. untuk menemukan data yang lebih dapat dipertanggung-jawabkan, guru menggunakan beberapa alat perekam video untuk mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun, posisi alat-alat dokumentasi ini justru mengganggu proses pembelajaran, karena posisinya menghalangi siswa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini

tentu harus mendapat perhatian serius dari guru, karena kesiapan seorang pendidik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola berbagai aspek pendukung pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Meilana dan Ramadhan (2022), kesiapan seseorang untuk menjadi guru profesional ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidang yang ditekuni, memiliki minat dan bakat, serta berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan haruslah mempertimbangkan semua hal, termasuk mengoptimalkan sarana-sarana penunjang pembelajaran secara tepat.

Catatan *keempat* yang pantas dikemukakan adalah kurangnya penjelasan guru terkait penggunaan media *block dienes* kepada siswa. Kurangnya waktu presentasi materi, mengakibatkan kurangnya penjelasan terkait media *block dienes* dan bagaimana penggunaannya dalam memecahkan masalah nilai tempat. Penjelasan terkait ini terasa kurang, karena durasi waktu yang terbatas, dan kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 2, berdasarkan hasil analisis lembar post-test, diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa terakselerasi dengan baik. Beberapa catatan penting pada siklus 1 telah diperbaiki dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Perubahan hasil pada siklus 2 merupakan hasil dari penentuan tindak lanjut yang diterapkan penulis setelah hasil siklus 1 ditemukan. Salah satu solusi dan perubahan yang diupayakan antara lain terkait penguatan kegiatan apersepsi dalam pembelajaran. Penulis menggunakan pertanyaan pemantik yang langsung meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Melalui strategi tersebut, seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan apersepsi dengan lebih baik sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmasyitha dan Hajrah (dalam Anisa, et al., 2026) yang menyatakan bahwa apersepsi merupakan kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. Kegiatan apersepsi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikir mereka sejak awal proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya mereka dapat mengonstruksi pemahaman terhadap materi pembelajaran secara runtut dan terstruktur (Darmawan, et al., 2026). Menurut Qorinasari (dalam Nisa, et al. (2025) pelbagai bentuk apresepsi dalam pembelajaran antara lain: pertanyaan pemicu, cerita atau narasi, media visual, demonstrasi atau eksperimen sederhana, dan aktivitas praktis atau permainan. Pada siklus II ini, Penulis memilih untuk mengajukan pertanyaan pemantik sebagai bentuk apersepsi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan pertanyaan pemantik ini terbukti sangat membantu siswa dalam memahami materi tentang nilai tempat. Hasil belajar siklus II adalah bukti paling meyakinkan dari penegasan ini.

Selanjutnya, terkait dengan kemampuan menjelaskan materi tentang nilai tempat dengan pemanfaatan media *block dienes*, guru telah mempelajari dan semakin menguasai strateginya. Siswa dibentuk dalam kelompok sejak awal pembelajaran dengan konsentrasi pada kelompok heterogen (kemampuan/daya serap siswa yang beragam). Pembuatan kelompok sejak awal membantu guru untuk menjelaskan secara lebih detail tentang *block dienes* dan cara penggunaannya dalam menyelesaikan soal nilai tempat yang beragam. Proses kerja kelompok pun telah disepakati dengan aturan-aturan yang jelas dan terukur, serta disepakati bersama oleh seluruh siswa. Kesepakatan ini terbukti sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran karena prosesnya semakin terarah dan sesuai harapan. Penerapan kesepakatan kelas tersebut sejalan dengan pendapat Slamet (Putriyani, Khairunnisa, Meida, Halim, & Permana, 2025) yang menyatakan bahwa peraturan kelas merupakan bentuk kesepakatan antara guru dan siswa yang berfungsi untuk mengatur berbagai tindakan selama proses pembelajaran

serta disertai dengan konsekuensi yang berlaku. Dengan adanya peraturan kelas, lingkungan pembelajaran dapat tercipta secara lebih teratur dan disiplin serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, mendukung keterlibatan siswa, serta meminimalkan berbagai faktor yang dapat menghambat proses belajar (Inggritiya, Mauladhani, Safitri, & Bektiarso, 2024)

Tahap bimbingan diskusi kelompok dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada siswa selama proses diskusi berlangsung. Pada tahap ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal-soal latihan dengan memanfaatkan media manipulatif berbentuk *block dienes* sebagai alat bantu dalam memahami konsep nilai tempat. Selama kegiatan berlangsung, penulis membimbing siswa agar terlibat secara aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan bersama anggota kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Pelaksanaan bimbingan diskusi kelompok tersebut sejalan dengan pendapat Tohirin (Badriyah & Aditya, 2022) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif dalam memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk mencegah berkembangnya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, termasuk yang berkaitan dengan motivasi belajar. Selain itu, Kamza (Sholihah & Amaliyah, 2022) mengemukakan bahwa metode diskusi tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Solusi selanjutnya yang diterapkan pada Siklus 2 adalah mengoptimalkan pengaturan dokumentasi pembelajaran agar tidak mengganggu konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, penulis telah mempertimbangkan secara cermat posisi pengambilan video dengan menempatkan perangkat dokumentasi di bagian belakang kelas sebelum siswa memasuki ruang pembelajaran. Pengaturan tersebut dilakukan untuk meminimalkan distraksi yang ditimbulkan oleh penggunaan telepon genggam sebagai alat dokumentasi, sehingga perhatian siswa tetap terfokus pada kegiatan pembelajaran. Macam-macam distraksi dalam pembelajaran antara lain faktor kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, dan kesulitan materi pembelajaran (Asagie & Wulandari, 2025). Penggunaan ornamen dokumentasi berupa alat perekam (telepon genggam) yang ditempatkan pada area yang kurang strategis di kelas, sungguh mengganggu aktivitas pembelajaran, dan termasuk dalam bentuk distraksi karena faktor kelas yang kurang kondusif. Dampak utama yang muncul dari fenomena ini adalah terganggunya konsentrasi siswa dalam belajar (Susanti et al., 2024), apalagi materi yang diberikan adalah materi pelajaran matematika. Pada siklus II ini penulis menempatkan alat perekam pada bagian belakang kelas, sehingga konsentrasi siswa tetap terjaga dan tidak terganggu. Hal ini sejalan dengan teori konsentrasi belajar yang menekankan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran (Villao & Ponce, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih kondusif dan efektif tanpa adanya gangguan dari pengambilan video dokumentasi pembelajaran, dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran di kelas.

Solusi terakhir yang diterapkan pada Siklus 2 adalah meningkatkan efektivitas manajemen waktu agar seluruh tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana

secara optimal tanpa mengalami kendala. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, penulis memberikan perhatian yang lebih besar terhadap alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran sehingga seluruh kegiatan, termasuk penyampaian kesimpulan pada akhir pembelajaran, dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran merupakan tahapan yang penting karena berfungsi untuk mempertegas kembali konsep-konsep utama yang telah dipelajari oleh siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih utuh. Dengan adanya pengelolaan waktu yang lebih baik, seluruh rangkaian pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sofiah, et al., (2025) yang menyatakan bahwa hasil penelitian para pakar pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang paling besar terjadi pada akhir pembelajaran melalui pemberian ringkasan atau penyimpulan terhadap pokok-pokok materi yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media manipulatif berbentuk *block dienes* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 72 Manado. Pemanfaatan *block dienes* membangkitkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam belajar. Soal tes nilai tempat puluhan, ratusan, bahkan ribuan dapat diselesaikan dengan baik. Pembelajaran dalam kelompok juga menjadi sangat aktif karena siswa dapat menyelesaikan soal nilai tempat dengan media *block dienes*. Beberapa catatan yang perlu ditingkatkan pada penelitian ini adalah mengenai manajemen waktu pembelajaran, peningkatan stimulasi pada bagian apersepsi, dan penanganan beberapa kemungkinan distraksi pembelajaran karena siswa kurang fokus.

Melihat pentingnya pemanfaatan media *block dienes* ini, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas berupa media yang inovatif seperti *block dienes*. Selanjutnya, guru juga disarankan untuk terus berefleksi dan meningkatkan skill dalam pembelajaran, terutama dengan memilih dan memanfaatkan media *block dienes* dalam pembelajaran matematika, khususnya materi nilai tempat. Bagi siswa, disarankan untuk lebih meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman. Akhirnya, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media *block dienes* dan secara inovatif menerapkannya dalam pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2), 55-61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Anim, Ulfa, N., Aini, K. N., Putra, A. D., Arfi, E., Irwan, S. E., & Sulistiani, I. R. (2024). *Pembelajaran Matematika SD*. Padang Pariaman: Lingkaran Edukasi Indonesia.
- Asagie, F. E., & Wulandari, M. D. (2025). Strategi Guru dalam Menangani Siswa dengan Gangguan Konsentrasi di Kelas IV SDN Godong. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2123-2129. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2114>
- Asmi, Y. K., & Wijayanto, Z. (2022). Pengaruh Pendekatan Deep Learning dan Media Interaktif Berbasis Platform Digital Canva Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Luas di

- Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 116-121. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/101285>
- Badriyah, R. D. U., & Aditya I. M. R. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX TKJ SMK Dwijendra Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 77-83. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jbk/article/view/2551>
- Darmawan, D. S., Setiawan, G., Rahma, N., Jayanti, D. D., Khotimah, H., & Fitri, L. (2026). "Guess Geometry": Media Penunjang Apersepsi Konsep Kesebangunan dan Kekongruenan Bangun Datar. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 10(1), 69-80. <https://doi.org/10.36526/tr.v10i1.8142>
- Fadilla, O. A., Husni, N. N., Rarastika, N., Napitupulu E. M. B., Azha, K. F. (2026). Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Motivasi Belajar Penjumlahan Siswa Kelas II SD Negeri 106164 Sambirejo Timur. *Polinomial Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 1135-1146. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/4469>
- Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3(1), 84-89. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/501>
- Meilana, S. F., & Ramadhan, D. Y. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengajar Materi IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 2(2), 208-219. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/12819/5156>
- Mailani, E., Ketaren, M. A., Zahradina, A., Lafau, J. E., & Nainggolan, W. P. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, 5(3), 1042-1047. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.5906>
- Manek, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa dengan Menggunakan Media Blok Dienes pada Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.35508/fractal.v4i1.10368>
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., Aini, K, Zakaria, Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nisa, A. Z., Stiyowati, E., Maskanah, M., & Zulfahmi, M. N. (2025). Urgensi Apresiasi Dalam mengasah Critical Thingking Siswa SD Bermuatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 199-210. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1548>
- Putri, S. E., Surmilasari, N., & Fakhrudin, A. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Kelas III SDN 195 Palembang. *Journal on Education*, 4(1), 12937-12947. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2282>



- Putriyani, P., Khairunnisa, F. N., Meida, T., Halim, K. A., & Permana, H. (2025). Dampak Penerapan Aturan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Instruktur Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2), 233-245. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/instruktur/article/view/1758>
- Setiabudi, A., Anwar, K. U., & Shalanudin. (2025). Manajemen Konflik, Manajemen Stress, Manajemen Waktu dalam Manajemen Pendidikan. *Sultra Educational Journal* 5(1), 46-55. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.841>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Sofiah, S., Wardani, I. N., Wardani, A. R., & Nur, K. (2025). Penerapan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 6(2), 11-20. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1810>
- Susanti, S., Aminah, F., Assai'dah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pedagogik: jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529>
- Syabrina, M., Rabiah, R. U., Rahayu, N. Y., Herlinawati, S. (2025). Pemanfaatan Buku Creator Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Nilai Tempat Matematika Kelas III Min 3 Palangkaraya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 434-445. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21813>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Moyiasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 90-101.
- Villao, M. D. L., Ponce, J. L. A. (2024). Concentration techniques in the Classroom for Children with ADHD, in an Educational Unit in the Province of Santa Elena. *Public Health Technologies to Revolutionize Health Care Delivery* 24(2), 639-649. <https://doi.org/10.70135/seejph.vi.1235>
- Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., Supit, P. H., (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD Melalui Media Diorama. *Sibernetik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 109-120. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v2i2.308>